

Konstruksi Atas Pemberitaan Bom Bunuh Diri di Medan pada Okezone.com (Analisis Framing Entman)

Marcelline Sastraminata¹⁾, Nani Kurniasari²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: marcellinesastraminata@gmail.com

²⁾ Email: nani.kurniasari@kalbis.ac.id

Abstract: *Suicide bombings are a frequent act in Indonesia. The purpose of this study aims to find out the okezone point of view as a news writer on the news of suicide bombings that occurred in Medan. This study uses the paradigm of constructivism to understand construction and assess the point of view of researchers. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The media text analysis method is used in this research to analyze the content of the message and spread the results of the research in detail. Using Robert Entman's framing analysis we know that this case is a case of terrorism resulting from a false understanding of religion. The result of this study is known that Okezone as a news writer stated that the suicide bombing in Medan was an act of terrorism. This terrorism exists because of the radicalism movement that wants change by using violence to turn radicalism into terrorism.*

Keywords: *construction, framing, suicide bombing, news*

Abstrak: *Bom bunuh diri merupakan aksi yang sering terjadi di Indonesia. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang Okezone sebagai penulis berita pada pemberitaan bom bunuh diri yang terjadi di Medan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami konstruksi dan menilai sudut pandang dari peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis teks media analisis framing digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis isi pesan dan menjabarkan hasil penelitian secara terperinci. Dengan menggunakan analisis framing Robert Entman kita mengetahui bahwa kasus ini merupakan kasus terorisme yang diakibatkan dari pemahaman yang salah terhadap agama. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Okezone sebagai penulis berita menyatakan bahwa kasus bom bunuh diri di Medan merupakan aksi terorisme. Terorisme ini ada karena gerakan radikalisme yang menginginkan adanya perubahan dengan menggunakan kekerasan sehingga mengubah radikalisme menjadi terorisme.*

Kata kunci: *berita, bom bunuh diri, framing, konstruksi*

I. PENDAHULUAN

Ledakan bom merupakan peristiwa yang menakutkan bagi banyak orang. Peristiwa ledakan bom memungkinkan jatuhnya korban jiwa. Korban dari peristiwa ledakan bom tersebut bukan hanya pelaku tetapi juga orang-orang

yang berada di sekitar terjadinya ledakan bom. Bom bunuh diri merupakan cara seseorang dalam melakukan tindakan bunuh diri. Tindakan ini bertujuan untuk memenuhi ambisi pribadi ataupun kelompok tertentu dalam menjalankan aksi radikalisme. Bom bunuh diri ini dilatarbelakangi oleh keyakinan dari

pelaku untuk memperjuangkan suatu kebenaran. Perilaku bom bunuh diri mendorong seseorang untuk rela mati demi kelompok atau agama yang dianutnya. Perilaku tersebut terjadi karena adanya pengalaman yang melibatkan emosi sehingga terbentuk keinginan untuk rela mati.

Bom bunuh diri adalah suatu serangan yang dilakukan seseorang untuk tidak hanya membunuh dirinya sendiri tetapi juga menyerang orang banyak yang berada di sekitar terjadinya peristiwa bom bunuh diri tersebut. Bom bunuh diri merupakan salah satu tindakan radikalisme yang berbentuk teror. Radikalisme merupakan paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan adanya perubahan pada tatanan sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan. Radikalisme terjadi akibat dari adanya cara pandang seseorang yang salah mengenai agama. Pola pikir yang salah akan berpotensi melahirkan perilaku radikal yang berujung pada gerakan terorisme.

Aksi terorisme dapat berupa serangan-serangan secara terkoordinasi oleh sekelompok orang dengan tujuan membuat takut orang yang berada di sekitarnya. Bom bunuh diri ini sangat berbahaya karena bukan saja mengancam orang sekitar peristiwa terjadi di aksi tersebut, tetapi juga mengancam suatu negara yang ditempatinya.

Pada penelitian ini peneliti memakai empat berita pada tanggal 13 November 2019. Terjadi aksi bom bunuh diri diduga terjadi di Kantor Polrestabes Medan, Sumatera Utara, hari ini. Kejadian itu terjadi sekitar pukul 08.45 WIB. Menurut Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo membenarkan hal terkait dengan peristiwa

bom bunuh yang terjadi di Polrestabes Medan pada Rabu 13 November 2019. Sampai berita ini diturunkan polisi masih melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Dan belum diketahui berapa pelaku yang melakukan aksi bom bunuh diri. Begitupula dengan korban jiwa ataupun luka.

Terjadi ledakan bom bunuh diri di area Mapolrestabes Medan pada Rabu 13 November 2019 pagi. Ledakan tersebut memicu adanya kepulan asap di areal barat areal gedung Mapolrestabes Medan. Informasi yang dihimpun Okezone, ledakan itu terjadi di depan kantin di dekat loket pengurusan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Dan pada saat ledakan terjadi, loket sedang ramai oleh masyarakat yang sedang mengurus SKCK seiring dengan tengah dibukanya penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Hingga saat ini, Tim Detasemen Khusus (88) Antiteror bersama Polda Sumatera Utara (Sumut) menyelidiki ledakan yang diduga bom bunuh diri. Saat ini, olah tempat kejadian perkara (TKP) masih berlangsung.

Ini adalah kronologi ledakan bom bunuh diri yang terjadi di Mapolrestabes Medan, Sumatera Utara, pada Rabu 13 November 2019 sekitar pukul 08.35 WIB. Pelaku diduga meledakkan bom tepat di halaman apel Mapolrestabes Medan. Berikut kronologi kejadian berdasarkan informasi yang dihimpun Okezone:

Pada pukul 08.20 WIB, pelaku masuk dari pintu depan penjagaan berjalan kaki dan ditanya oleh petugas jaga atas nama Bripda Kristian Simanjuntak. Selanjutnya, pelaku disuruh membuka jaket diduga bertuliskan Gojek dan pelaku mengaku akan membuat Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), lalu pelaku berjalan menuju ke dalam halaman. Pelaku melanjutkan berjalan menuju arah depan

kantor Bagian Operasional hingga sampai di depan mobil dinas Kepala Bagian Operasional, pelaku langsung meledakkan dirinya. Dari ledakan tersebut mengakibatkan enam orang terluka, mereka adalah Kompol Abdul Mutolip (Kasi Propam Polrerabes Medan) mengalami luka tangan kanan robek; Kompol Sarponi (Kasubbag Bin Operasional Polrestabes Medan) mengalami luka robek bokong sebelah kanan. Aipda Deni Hamdani (Brigadir Si Propam Polrestabes Medan) mengalami luka-luka terkena serpihan;

Bripka Juli Chandra (Brigadir Si Propam Polrestabes Medan) mengalami telinga sebelah kanan tidak bisa mendengar; Ricard Purba (PHL Bagian Operasional) mengalami luka memar di wajah dan lengan.

Ledakan terjadi di areal Mapolrestabes Medan pada Rabu 13 November 2019 pagi. Ledakan terjadi di depan kantin di dekat loket pengurusan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Saat ledakan terjadi, loket sedang ramai oleh masyarakat yang sedang mengurus SKCK seiring dengan tengah dibukanya penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil. Pengakuan dari salah satu warga, Yanuar terjadi ledakan secara tiba-tiba. Dan pengunjung Mapolrestabes pun heboh dan berlarian untuk menyelamatkan diri begitu mendengar ledakan.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Burhan Bungin 'konstruksi sosial media massa' adalah mengkoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas' dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan

'konstruksi sosial media massa' (Djamal dan Fachruddin, 2011, 76). Proses simultan tidak bekerja secara tiba-tiba tetapi terbentuk melalui proses.

Penelitian ini menggunakan teori realitas sosial untuk melihat tahapan-tahapan proses konstruksi sosial media massa terjadi melalui 3 tahapan yaitu:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi. Dimana ada 3 hal penting saat menyiapkan konstruksi : ada keberpihakan media massa kepada kapitalis, keberpihakan semua kepada masyarakat dan keberpihakan kepada kepentingan umum.

2. Tahap sebaran konstruksi.

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah real-time.

3. Tahap pembentukan konstruksi ada 2 yaitu Tahap pembentukan realitas dan tahap pembentukan konstruksi citra.

4. Tahap Konfirmasi.

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat Konstruksi Sosial Media.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui sudut pandang sebuah berita terhadap bom bunuh diri yang terjadi di Medan. Dalam paradigma ini juga peneliti berlaku sebagai subjek untuk memahami konstruksi dan menilai sudut pandang dari peneliti. Dalam paradigma ini realitas sosial juga digunakan sebagai hasil konstruksi sesuai dengan tujuan penelitian ini yang hendak melihat hasil konstruksi sebuah media dalam pemberitaan bom bunuh diri yang terjadi di Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat

sudut pandang sebuah berita bom bunuh diri yang terjadi di Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis framing untuk mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan sebagai media dalam menyeleksi isu dan menulisnya dalam sebuah berita. Dengan jenis penelitian deksriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada pada berita bom bunuh diri yang terjadi di Medan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemberitaan ledakan di Mapolrestabes Medan Diduga Bom Bunuh Diri pada Rabu 13 November 2019 merupakan aksi terorisme yang menjadi benang hijau antara bom bunuh diri dan terorisme karena aksi ini menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa panik atau takut orang-orang yang berada disekitarnya. Bom bunuh diri ini tidak mungkin ada jika tidak adanya penanaman ideologi yang dalam. Ideologi ini yang membuat orang yang melakukan bom bunuh diri ini yakin bahwa apa yang dilakukannya sah dan mendapatkan balasan dari surga. *Diagnose causes* pada masalah ini karena adanya pengertian yang salah dari makna 'Jihad'. Menurut syariat Islam jihad memang wajib hukumnya akan tetapi kalau sampai mencederai atau menghilangkan nyawa itu menyimpang dari arti Jihad itu sendiri karena makna dari jihad adalah menggunakan kekerasan untuk memperjuangkan kebaikan. Pelaku melakukan bom bunuh diri karena iman terhadap agamanya kurang, kurang percaya diri, dan ingin melakukan jihad. *Make moral Judgment* dimana ini adalah kesengajaan karena pelaku ingin melakukan jihad, padahal yang dilakukan ini sangat salah dan

menyimpang dari makna jihad yang sebenarnya. Biasanya pelaku yang melakukan bom bunuh diri karena iman terhadap agamanya kurang, kurang percaya diri, dan ingin melakukan jihad. Dengan penyelesaian akhir harus diadili sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, karena jika perilaku teror dibiarkan di suatu negara akan sangat meresahkan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemberitaan Bom Bunuh Diri di Polrestabes Medan Terjadi saat Warga Bikin SKCK untuk CPNS adalah bom bunuh diri. Pelaku melakukan bom bunuh diri dengan tujuan ingin menyampaikan pesan kepada pihak tertentu dengan cara menebarkan ketakutan pada orang yang ada disekitarnya. Pelaku melakukan bom bunuh diri ini dingin dan rasa takut karena mereka melakukan jihad yang sudah ditanamkan. Dimana jika pelaku meninggal akan melayang ke surga. Jika tidak ada doktrin yang kuat tidak mungkin ada yang ingin melakukan itu. Dengan penyelesaian masalah yang harus ditangkap dan diadili sesuai dengan hukum yang berlaku. *Diagnose cause* adalah teroris. Teroris adalah orang dan terorisme merupakan tindakan dimana melakukan sesuatu untuk mengancam segala jenis keamanan hingga menyebabkan korban jiwa. Bom bunuh diri dihubungkan dengan terorisme karena pemahaman yang menggunakan ancaman atau kekerasan yang menimbulkan rasa takut. Terorisme merupakan kejahatan yang biasa tetapi kejahatan yang luar biasa yang bisa menyebabkan korban jiwa. Tindakan dari terorisme ini bukan saja membahayakan diri sendiri tapi juga berdampak orang yang berada disekitarnya. Tindakan terorisme selalu mengandung dengan unsur kekerasan

yang terorganisir atau direncanakan. Tujuan dari terorisme adalah menimbulkan rasa takut yang luar biasa untuk orang yang berada disekitarnya hingga menyebabkan kerusakan bagaimana pelaku melakukan bom bunuh diri ini untuk menyampaikan pesan kepada pihak- pihak tertentu dengan cara menebarkan ketakutan pada orang yang ada disekitarnya. *Make moral Judgment* adalah kesengajaan dimana seperti yang sudah dijelaskan bahwa pelaku melakukan bom bunuh diri memiliki tujuan yaitu ingin menyampaikan pesan kepada pihak tertentu dengan cara menebarkan ketakutan pada orang yang ada disekitarnya. Pelaku melakukan bom bunuh diri ini dingin dan rasa takut karena merekamelakukan jihad yang sudah ditanamkan. Dengan penyelesaian akhir harus diadili sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, karena jika perilaku teror dibiarkan di suatu negara akan sangat meresahkan.

Pada pemberitaan Bom Bunuh Diri di Polrestabes Medan Terjadi saat Warga Bikin SKCK untuk CPNS pada Rabu 13 November 2019 kita melihat, *define problem* dimana diketahui bahwa ini adalah tindakan terorisme. Bom bunuh diri menjadi benang hijau dengan terorisme karena paham dan aksinya menggunakan kekerasan dengan tujuan untuk membuat orang panik hingga menimbulkan korban jiwa. *Diagnose causenya* pada pemberitaan ini adanya pengertian yang salah terhadap makna jihad. Tujuan lain dalam bom bunuh diri yang terjadi Polrestabes Medan adalah membuat takut orang yang berada di sekitarnya. Dengan penyelesaian akhir harus diadili sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, karena jika perilaku teror dibiarkan di suatu negara akan sangat meresahkan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemberitaan Kesaksian Warga soal Ledakan Bom Bunuh Diri di Mapolrestabes Medan kita mengetahui bahwa ini adalah aksi terorisme disengaja untuk membuat rasa panik pada warga yang sedang berada di Polrestabes Medan. Tujuan dari bom bunuh diri ini membuat rasa takut orang sekitarnya. Bom bunuh diri ada dan menjadi kuat karena adanya ideologis dari makna jihad itu sendiri. Dimana jika terbunuh akan mati syahid dan akan masuk surga. Jihad membenarkan kekerasan dan perang dalam keadaan tertentu tetapi jika pemaknaannya salah diharamkan Allah SWT. Bom bunuh diri ada karena adanya ajaran agama yang disalahpahami yang akhirnya berwujud dengan aksi-aksi kekerasan yang berujung pada kerusakan serta korban jiwa. Jihad memang memperjuangkan kebaikan tetapi tidak membunuh orang yang tidak bersalah. *Diagnose causenya* adalah teroris dimana tindakannya disebut terorisme. Terorisme adalah sebuah tindakan dimana melakukan sesuatu untuk mengancam segala jenis keamanan hingga menyebabkan korban jiwa. Bom bunuh diri dihubungkan dengan terorisme karena pemahaman yang menggunakan ancaman atau kekerasan yang menimbulkan rasa takut. Terorisme merupakan kejahatan yang biasa tetapi

kejahatan yang luar biasa yang bisa menyebabkan korban jiwa. Tindakan dari terorisme ini bukan saja membahayakan diri sendiri tapi juga berdampak orang yang berada disekitarnya. Tindakan terorisme selalu mengandung dengan unsur kekerasan yang terorganisir atau direncanakan. Tujuan dari terorisme adalah menimbulkan rasa takut yang luar biasa untuk orang yang berada

disekitarnya hingga menyebabkan kerusakan atau menimbulkan korban jiwa. *Make moral Judgment* pada pemberitaan ini kesengajaan untuk membuat warga yang berada di Porlatabes medan takut dan panik. Karena tujuan dari bom bunuh diri yaitu menebarkan ketakutan untuk orang yang berada disekitarnya. Bom bunuh diri ini sangat identik dengan menebarkan ketakutan. *Treatment Recommendation* terkait terorisme harus diadili sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, karena jika perilaku teror dibiarkan di suatu negara akan sangat meresahkan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis menurut teknik framing dari Robert Entman, *define problem* pada berita bom bunuh diri, okezone mengidentikasi adanya terorisme yang terjadi pada berita bom bunuh diri ini. Bom bunuh diri dilakukan untuk membuat orang lain takut. *Diagnose causes* pada pemberitaan ini menurut menteri agama yaitu terjadinya bom bunuh diri di Medan adalah fenomena di mana terdapat kesalahpahaman terhadap ajaran agama yang dianut. *Make moral judgement* pada pemberitaan ini bahwa adanya pemahaman yang salah terhadap agama yang dianut membuat aksi terorisme ini terjadi. Agama merupakan ajaran bagaimana kita berperilaku kepada Tuhan dan sesama. Tidak ada agama manapun yang mengajarkan kekerasan untuk menyakiti sesamanya. Selain itu ada tujuan yang lain yaitu membuat orang takut dengan membuat teror-teror, penculikan, pembunuhan, pembajakan, serta melakukan pemboman di tempat-tempat ramai seperti pasar, toko, tempat hiburan, dan hotel. *Treatment recommendation* pada berita bom bunuh diri adalah diadili sesuai dengan hukum yang berlaku karena jika terorisme masih

ada di sekitar kita sangat membahayakan karena bukan saja membuat takut orang-orang sekitarnya. Dan seharusnya yang dihukum mati tidak hanya yang terlibat saja tetapi harus dibasmi sampai ke akar-akarnya seperti kelompok ISIS dan kelompok-kelompok pro- ISIS sebagai tempat di mana orang-orang melakukan jihad, karena jika yang dihukum mati hanya yang terlibat saja memungkinkan teroris akan berkembang secara terus menerus.

Dalam penelitian ini kita mengetahui bahwa teori konstruksi sosial pada pemberitaan bom bunuh diri yang terjadi di Medan:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi dimana okezone sebagai penulis berita berpihak pada kepentingan umum. Sesuai dengan visi dari okezone yaitu lengkap dan cepat beritanya, okezone memberikan berita yang lengkap dari pada saat kejadian, kronologi sampai bagaimana perkembangan-perkembangan hingga akhirnya ditemukan kalau bom bunuh diri yang terjadi di Medan ini merupakan aksi dari terorisme yang telah dipersiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk membuat orang yang berada disekitarnya panik.
2. Tahapan sebaran konstruksi dimana pemberitaan yang disampaikan bersifat real time. Karena visi dari okezone.com itu sendiri adalah real time.
3. Tahapan pembentukan konstruksi dimana pembentukan realitas saat terjadinya bom bunuh diri yang dimedan.
4. Tahap konfirmasi dimana korban memberikan kesaksiannya saat kejadian untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi.

Dalam penelitian ini kita dapat melihat

bagaimana bom bunuh diri terjadi akibat dari terorisme. Radikalisme ini sangat kuat hubungannya dengan terorisme karena radikalisme menginginkan perubahan tetapi dengan cara kekerasan.

Sehingga mengubah radikalisme menjadi terorisme. Terorisme tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk rasa takut terhadap orang-orang yang ada disekitarnya hingga mengakibatkan kerusakan atau yang paling parah menimbulkan korban jiwa. Biasanya aksi terorisme ini sudah direncanakan oleh kelompok ekstremis yang menyalahgunakan konsep jihad dengan tujuan untuk mengintimidasi pemerintah, kontra pada narasi, kontra propaganda, serta kontra ideologi. *Diagnose causes* pada masalah ini karena adanya pengertian yang salah makna 'Jihad'. Disini kita bisa melihat bahwa adanya pengertian yang salah dari makna 'Jihad'. Menurut syariat Islam jihad memang wajib hukumnya akan tetapi kalau sampai mencederai atau menghilangkan nyawa itu menyimpang dari arti Jihad itu sendiri karena makna dari jihad adalah berperang untuk penyelesaian akhir harus diadili sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, karena jika perilaku teror dibiarkan di suatu negara akan sangat meresahkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, P. (2019, November 18). JAD Sudah Siapkan Serangan Bom Bunuh Diri di Polrestabes Medan. Retrieved November 17, 2020, from Okezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/18/337/2131278/jad-sudah-siapkan-serangan-bom-bunuh-diri-di-polrestabes-medan>
- Batubara, P. (2019, November 13). Ledakan di Mapolrestabes Medan Diduga Bom Bunuh Diri. Retrieved Februari 16, 2021, from Okezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129164/ledakan-di-mapolrestabes-medan-diduga-bom-bunuh-diri>
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2015). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Fardiansyah, A. (2019, November 13). Kronologi Bom Bunuh Diri di Polrestabes Medan. Retrieved November 17, 2020, from kezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129214/kronologi-bom-bunuh-diri-di-polrestabes-medan>
- Fakhri, F. (2019, November 13). *Istana Perintahkan Bunuh Diri Medan Adalah Fenomena Agama yang Disalahpahami*. Retrieved November 17, 2020, from Okezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/17/337/2131028/menag-sebut-bom-bunuh-diri-medan-adalah-fenomena-agama-yang-disalahpahami>
- Fauziah, N. (2019, November 13). Bom Bunuh Diri di Medan, Ini Hukumnya dalam Islam. Retrieved November 17, 2020, from Okezone: <https://muslim.okezone.com/read/2019/11/13/614/2129249/bom-bunuh-diri-di-medan-ini-hukumnya-dalam-islam>
- Maulidia. (2019, November 13). Pelaku Bom Bunuh Diri Polrestabes Medan Diduga Menggunakan Atribut Ojek Online. Retrieved November 17, 2020, from Okezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129175/pelaku-bom-bunuh-diri-polrestabes-medan-diduga-menggunakan-atribut-ojek-online>
- Phagta, W. (2019, November 17). *Menag Sebut BomPolri Tangani Bom Bunuh Diri Polrestabes Medan Secara Cepat*. Retrieved November 17, 2020 from Okezone: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/17/337/2131028/menag-sebut-bom-bunuh-diri-polri-tangani-bom-bunuh-diri-polrestabes-medan-secara-cepat>

3/337/2129250/istana-perintahkan- polri-
tangani-bom- bunuh-diri-polrestabes- medan-
secara-cepat

Siregar, W. A. (2019, November 13). Retrieved
Febuari 2020, 17, from Kesaksian Warga soal
Ledakan Bom Bunuh Diri di Mapolrestabes
Medan:
<https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129176/kesaksi-an-warga-soal-ledakan-bom-bunuh-diri-di-mapolrestabes-medan>

Siregar, W. A. (2019, November 17). 18 Orang
Jadi Tersangka Bom Medan, 4 Terduga
Teroris Ditangkap di Aceh. Retrieved
November 17 2020, from okezone:
<https://nasional..com/read/2019/11/17/337/2130817/18-orang-jadi-terseangka-bom-medan-4-terduga-teroris-ditangkap-di-aceh>

Siregar, W. A. (2019, November 13). Bom Bunuh
Diri di Polrestabes Medan Terjadi saat Warga
Bikin SKCK untuk CPNS. Retrieved
November 17, 2020, from Okezone:
<https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129180/bom-bunuh-diri-di-polrestabes-medan-terjadi-saat-warga-bikin-skck-untuk-cpns>

Siregar, W. A. (2019, November 13). Retrieved
Febuari 2020, 17, from Kesaksian Warga soal
Ledakan Bom Bunuh Diri di
Mapolrestabes[https://nasional.okezone.com/r
ead/2019/11/13/337/2129176/kesaksian-
warga- soal-ledakan-bom- bunuh-diri-di-
mapolrestabes- medan](https://nasional.okezone.com/read/2019/11/13/337/2129176/kesaksian-warga-soal-ledakan-bom-bunuh-diri-di-mapolrestabes-medan)